

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tinjauan Proyek

Pada bagian ini, penelitian akan dimulai dengan melakukan tinjauan menyeluruh terhadap proyek pembangunan gedung At-taawun di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS). Tinjauan proyek ini akan mencakup pemahaman mendalam terkait skala proyek, tujuan utama, dan aspek-aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam perencanaan anggaran biaya dan penjadwalan pekerjaan. Informasi yang diperoleh dari tinjauan proyek ini akan menjadi dasar untuk merancang dan melaksanakan studi lebih lanjut.

3.2 Studi Literatur



Gambar 3. 1 Gambar lokasi Penelitian

Studi literatur akan mengeksplorasi literatur yang terkait dengan topik penelitian, terutama fokus pada metode evaluasi penjadwalan pekerjaan menggunakan Metode PERT dalam konteks proyek konstruksi. Kajian literatur ini akan mencakup konsep dasar Metode PERT, aplikasi praktisnya dalam proyek konstruksi, manfaat, serta keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dengan merinci literatur yang relevan, penelitian ini dapat membangun dasar teoritis yang kokoh untuk perancangan dan implementasi Metode PERT dalam konteks proyek pembangunan gedung At-taawun di UMS.

3.3 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data yang diperlukan untuk penelitian akan dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk wawancara dengan pihak terkait proyek, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait proyek. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ini akan melibatkan detail rencana anggaran biaya, jadwal pelaksanaan pekerjaan, serta informasi terkait kendala dan risiko yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan proyek. Pengumpulan data yang komprehensif ini akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan pembahasan selanjutnya.

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, yang dapat berupa wawancara, observasi, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Hossain dan O'Neill (2015), data primer merupakan "informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya pertama kali oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian yang ditetapkan." Dalam konteks ini, data primer menjadi landasan utama dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini :

1. HSPK

Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) merupakan konsep yang penting dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran di sektor publik. Menurut Depkeu (Departemen Keuangan), HSPK didefinisikan sebagai "harga yang digunakan sebagai dasar perhitungan biaya suatu kegiatan atau pekerjaan yang dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu." Dalam konteks ini, HSPK memberikan panduan bagi pemerintah dan lembaga publik dalam menentukan estimasi biaya untuk berbagai jenis kegiatan atau proyek. Konsep ini menjadi landasan penting dalam proses perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, serta evaluasi kinerja keuangan. Fungsi HSPK merupakan pembakuan biaya kegiatan fisik melalui analisis yang distandarkan untuk setiap jenis komponen kegiatan dengan menggunakan standar barang, harga satuan barang, dan upah/honorarium sebagai elemen penyusunannya (UU Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan No.48 Tahun

2021, Bab II: Pasal 4). Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang HSPK menjadi esensial bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan di sektor publik, guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

2. RAB

Menurut (Ibrahim, 2001), Rencana anggaran biaya suatu bangunan atau proyek adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah serta biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek tersebut. Pada dasarnya, anggaran biaya ini merupakan bagian terpenting dalam menyelenggarakan pembuatan bangunan itu. Membuat anggaran biaya berarti menaksir atau memperkirakan harga suatu barang, bangunan, atau benda. (Hamdan Dimiyati & Kadar Nurjaman "Manajemen Proyek", 2016: 107).

3. Volume Pekerjaan

Volume pekerjaan merujuk pada jumlah atau besaran pekerjaan yang akan dilakukan dalam suatu proyek konstruksi atau kegiatan pembangunan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), volume pekerjaan adalah "jumlah pekerjaan atau kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan rencana, spesifikasi teknis, dan waktu yang telah ditentukan." Dalam konteks ini, volume pekerjaan mencakup berbagai aspek pekerjaan, seperti pekerjaan fisik, teknis, dan administratif yang harus diselesaikan dalam suatu proyek. Volume pekerjaan menjadi dasar yang penting dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan perencanaan pelaksanaan proyek secara keseluruhan. Dengan memahami volume pekerjaan secara komprehensif, para pihak terkait dapat mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, menghitung estimasi biaya, dan mengatur jadwal pelaksanaan proyek secara efisien (Departemen PUPR, 2018). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang volume pekerjaan menjadi kunci dalam menjamin kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan proyek pembangunan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya dan digunakan kembali untuk tujuan penelitian atau analisis. Menurut Creswell (2014), data sekunder dapat

didefinisikan sebagai "data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh orang lain atau organisasi untuk tujuan lain selain dari penelitian saat ini." Data Sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Time Schedule

Time schedule atau jadwal waktu adalah suatu rencana yang menguraikan urutan kegiatan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek atau kegiatan. Adanya jadwal proyek yang valid dan lengkap akan memberikan manfaat yang besar dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pekerjaan. Karena jadwal merupakan acuan yang sama digunakan oleh para pihak-pihak yang terkait dengan proyek itu sendiri. (Eko Kusumo Friatmojo & Adityo Budi Utomo, 2022:

2).

2. Laporan Mingguan

Laporan Mingguan bertujuan untuk memperoleh gambaran kemajuan pekerjaan yang telah dicapai dalam satu minggu, yang disusun dalam laporan harian selama satu minggu. Pada laporan ini, pihak kontraktor diwajibkan melakukan pemotretan yang menggambarkan setiap tahap kemajuan pekerjaan. Laporan mingguan berisikan jenis pekerjaan yang telah diselesaikan, volume dan persentase dalam satu minggu, catatan lain yang diperlukan seperti halnya instruksi atau teguran/evaluasi dari konsultan. (Hamdan Dimiyati & Kadar Nurjaman, 2016: 69

3.4 Analisa dan Pembahasan

Langkah ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada perbandingan antara rencana anggaran biaya dan penjadwalan pekerjaan yang telah ada dengan penerapan Metode PERT. Analisis ini akan membahas sejauh mana Metode PERT dapat meningkatkan akurasi perencanaan dan pengelolaan risiko proyek, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan lebih lanjut.

3.5 Diagram Alir

